

# RISIKO, PROFITABILITAS, LEVERAGE OPERASI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA

Syafriont By

Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen STIE Indonesia  
Jl. Mega Mendung No. 9 Malang

**Abstract:** A recent analysis showed that there was a significant effect among firm size, corporate risk, profitability and operating leverage to corporate income smoothing practices. The objective of this research was to empirically reexamine the factors that affected income smoothing practices. There were four factors that were examined, namely firm size, corporate risk, profitability and operating leverage. The samples used in this study were 89 firms listed at Indonesian Stock Exchange (ISE between 2005 to 2007). The multivariate test, the use of logistic regression results showed both risk and profitability affected significantly to income smoothing practices. While firm size and operating leverage did not affect significantly to income smoothing practices, the univariate test support the previous test that showed there was statistically difference in risk as well as profitability between smoother and non-smoother firms. However, both firm size and operating leverage were not statistically different.

**Keywords:** income smoothing, firm size, risk, profitability, operating leverage

Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, meramalkan laba, dan menaksir risiko dalam berinvestasi. Informasi laba memiliki pengaruh yang sangat besar bagi para penggunanya dalam mengambil suatu keputusan, sehingga perhatian investor sering terpusat pada informasi laba. Menyadari hal ini, manajemen cenderung melakukan *disfunctional behavior* (perilaku tak semestinya), yaitu dengan melakukan perataan laba untuk mengatasi berbagai konflik kepentingan yang timbul antara manajemen dengan berbagai pihak yang berkepentingan

dengan perusahaan. Tindakan perataan laba dapat didefinisikan sebagai proses manipulasi *profit* waktu *earning* atau pelaporan *earning* agar aliran laba yang dilaporkan perubahannya lebih sedikit (Zuhroh,1996).

Perataan laba menjadi bahan perdebatan berbagai pihak. Oleh sebagian pihak praktik perataan laba dianggap sebagai suatu tindakan yang merugikan, karena tidak menggambarkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan secara wajar. Tetapi di pihak lain praktik perataan laba dianggap sebagai tindakan yang wajar, karena tidak melanggar standar akuntansi meskipun dapat mengurangi keandalan laporan keuangan.

Perataan laba telah dikenal sebagai praktik yang logis dan rasional. Barnea, Ronen dan Sadan (1975), serta Ronen dan Sadan (1981), menyatakan

---

Korespondensi dengan penulis:

**Syafriont By:** Telp. +62 1341 568 116, Fax. +62 341 563 841

E-mail: jurkubank@yahoo.com

bahwa perataan laba dilakukan oleh para manajer untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk meramalkan arus kas di masa datang. Pada intinya perataan laba ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang menguntungkan. Menurut Hendrikson dan Barnea (1992) dalam Suwarno (2004), perataan laba lebih bersifat menutupi informasi yang sebenarnya harus diungkapkan. Variabilitas aktivitas perusahaan berusaha untuk disembunyikan dan diperhalus, sehingga informasi yang disajikanpun tidak mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi. Adanya perataan laba sebenarnya memperlihatkan bahwa manajer berusaha untuk menyembunyikan informasi ekonomi perusahaan kepada *stockholder*. Sebagai akibatnya, investor mungkin tidak memperoleh informasi akurat yang memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dengan risiko dan portofolio mereka.

Di Indonesia, penelitian tentang perataan laba telah dilakukan oleh: Ilmainir (1993), Zuhroh (1996), Jin dan Machfoedz (1998), Assih (1998), serta Salno dan Baridwan (2000) yang menyediakan bukti bahwa perataan laba telah terdapat pada perusahaan yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (dulu Bursa Efek Jakarta [BEJ]), dan mengindikasikan faktor-faktor yang dapat mendorong praktik perataan laba diantaranya *leverage* operasi, ukuran perusahaan, keberadaan perencanaan bonus dan sektor industri. Sedangkan penelitian Ashari *et al.* (1994), pada perusahaan yang terdaftar di *Singapore Stock Exchange* melihat empat faktor sebagai faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Adapun faktor-faktor tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri dan nasionalitas kepemilikan.

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris apakah ukuran perusahaan, risiko perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan *leverage* operasi perusahaan mempengaruhi perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

---

## PERATAAN LABA

---

Kecenderungan para investor dan kreditor yang lebih menitikberatkan perhatiannya pada laporan laba rugi dalam menilai kinerja manajemen perusahaan tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk memperoleh laba akan menimbulkan terjadinya manipulasi laba (Beattie *et al.*, 1994). Perataan laba terkait dengan konsep *earnings management*. *Earnings Management* didefinisikan sebagai suatu proses mengambil langkah yang disengaja dalam batas Prinsip Akuntansi Berterima Umum untuk menghasilkan tingkat *earning* yang diinginkan Davidson *et al.* (1987) dalam Salno dan Baridwan (2000). Kesenjangan informasi di antara manajemen dan pemilik memicu munculnya perataan laba.

Menurut Fuderberg dan Tirole (1995), perataan laba adalah proses manipulasi waktu terjadinya laba atau pelaporan laba, agar laba yang dilaporkan kelihatan stabil. Sedangkan menurut Barnea *et al.* (1975), membuat definisi perataan laba sebagai pengurangan yang disengaja terhadap beberapa level laba supaya dianggap normal bagi perusahaan. Penjelasan konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa teknik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau memperhatikan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan seperti kreditor dan investor. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat dibandingkan pihak eksternal tersebut. Manajemen sebagai agen yang mengetahui lebih banyak informasi, memanfaatkan informasi yang tidak diketahui prinsipal untuk memaksimalkan kepentingannya. Dalam hal

ini, kepentingan manajer adalah pada nilai perusahaan dan manajer percaya bahwa pasar mendasarkan pada angka akuntansi. Oleh karena itu, manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmurannya.

Brayshaw dan Eldin (2006), mengungkapkan adanya dua alasan mengapa manajemen melakukan perataan laba: (1) Fluktuasi dalam laba akuntansi yang dilaporkan akan berpengaruh langsung terhadap kompensasi bagi manajemen. (2) Fluktuasi kinerja manajemen dapat mengakibatkan intervensi pemilik untuk mengganti manajemen dengan penggantian manajemen secara langsung. Ancaman penggantian akan mendorong manajemen untuk membuat laporan yang sesuai dengan keinginan pemilik. Dipandang dari sisi manajemen, Hepworth (2003), mengungkapkan bahwa manajer termotivasi melakukan perataan laba, pada dasarnya ingin mendapatkan berbagai keuntungan ekonomis dan psikologis, yaitu: (1) Mengurangi jumlah pajak terutang. (2) Meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena penghasilan yang stabil akan mendukung kebijakan dividen yang stabil pula. (3) Menghindari kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah. sehubungan dengan adanya pelaporan laba yang meningkat tajam. (4) Siklus peningkatan dan penurunan laba dapat ditandingkan dengan gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.

Di lain pihak, menurut Diana *et al.* (2003), pemilik perusahaan mendukung perataan laba, karena adanya motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal menunjukkan maksud pemilik untuk meminimalisasi biaya kontrak manajer dengan membujuk manajer agar melakukan perataan laba. Motivasi eksternal ditunjukkan oleh usaha pemilik saat ini untuk mengubah persepsi investor prospektif/potensial.

Penelitian mengenai perataan laba pernah dilakukan oleh Beidleman (1973), Ronen dan Sadan

(1975), Smith *et al.* (1992), serta Moses (1987). Hasil penelitian Beidleman (1973), menunjukkan, bahwa kompensasi, biaya pensiun, biaya riset dan pengembangan, penjualan dan biaya iklan digunakan untuk meratakan laba. Beidleman (1973), percaya, bahwa manajemen melakukan perataan laba untuk menciptakan suatu aliran laba yang stabil. Penelitian mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan perataan laba pada pos luar biasa dilakukan oleh Ronen dan Sadan (1975), dengan objek penelitian aliran laba sebelum pos luar biasa. Hasil dan penelitian ini menunjukkan adanya perilaku perataan laba diantara perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Smith *et al.* (1992), membuktikan, bahwa perusahaan yang dikendalikan oleh seorang manajer cenderung melakukan perataan laba dibanding dengan perusahaan yang dikendalikan langsung oleh pemilik. Dengan kata lain pengendalian perusahaan merupakan suatu faktor yang mendorong tindakan perataan laba. Moses (1987), menemukan bahwa perataan laba dapat dihubungkan dengan ukuran perusahaan, perbedaan antara laba sesungguhnya dengan yang diharapkan dan ada tidaknya rencana kompensasi bonus. Penelitian ini bertujuan untuk mengindikasikan faktor-faktor yang dihubungkan dengan perataan laba.

Di Indonesia, penelitian mengenai perataan laba dilakukan oleh Ilmainir (1993), Zuhroh (1996), serta Jin dan Machfoedz (1998), yang menyediakan bukti bahwa perataan laba telah terdapat pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (sekarang BEI), dan mengindikasikan faktor-faktor yang mendorong perataan laba di antaranya *leverage* operasi, ukuran perusahaan, keberadaan bonus dan sektor industri. Ilmainir (1993), menguji faktor-faktor laba dan faktor-faktor konsekuensi ekonomi yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan publik di Indonesia. Faktor-faktor laba yang diuji adalah perbedaan antara laba aktual dengan laba normal dan pengaruh kebijakan akuntansi terhadap laba. Sedangkan faktor-faktor

konsekuensi ekonomi yang diuji adalah ukuran perusahaan, keberadaan perencanaan bonus dan harga saham. Hasil yang diperoleh adalah bahwa, dari kedua faktor laba mendorong terjadinya perataan laba. Sedangkan dari tiga faktor konsekuensi ekonomi yang diuji, hanya faktor saham saja yang mendorong adanya perataan laba.

Penelitian lain juga menunjukkan adanya penyembunyian informasi, diantaranya Payne dan Robbs (1997) dalam Sugiarto (2003), Burgsthaler dan Dichev (1997) dalam Nasir *et al.* (2002), dan Kaznik (1999) dalam Suwarno (2004), yang berhasil menunjukkan, bahwa perataan laba lebih dimaksudkan untuk menyesuaikan laba perusahaannya dengan laba yang diramalkan sebelumnya. Lebih dan sekedar motif penyembunyian informasi, penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba. Zuhroh (1996), meneliti faktor-faktor yang dapat dikaitkan dengan terjadinya perataan laba, dengan mengambil sampel perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan tiga variabel independen yang diuji, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan *leverage* operasi perusahaan diperoleh hasil bahwa hanya *leverage* operasi perusahaan saja yang memiliki pengaruh pada perataan laba yang dilakukan perusahaan di Indonesia.

Jin dan Machfoedz (1998), yang melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI, menggunakan variabel ukuran perusahaan. Profitabilitas perusahaan, sektor industri perusahaan dan *leverage* operasi perusahaan. Hasil penelitiannya menemukan bahwa hanya variabel *leverage* operasi perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Salno dan Baridwan (2000), pada perusahaan publik di Indonesia, menggunakan variabel ukuran perusahaan, *net profit margin*, kelompok usaha, dan *winner/losser stock*. Dalam hasil penelitiannya ditemukan, bahwa keempat variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. Penelitian lain

yaitu oleh Suwarno (2004), pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan enam variabel bebas dalam penelitiannya, yaitu ukuran perusahaan, risiko perusahaan, *dividend pay out*, kepemilikan mayoritas, kepemilikan pemerintah, dan pertumbuhan perusahaan. Dan enam variabel tersebut, hanya variabel ukuran perusahaan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap perataan laba.

---

## HIPOTESIS

---

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang akan diuji adalah ukuran perusahaan, risiko perusahaan, tingkat profitabilitas dan *leverage* operasi.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan umumnya dinilai dan besarnya aktiva perusahaan. Moses (1987) menyatakan, bahwa perusahaan besar mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena merupakan subyek yang diamati oleh publik dan pemerintah. Semakin besar perusahaan, maka biaya yang dibebankan pemerintah terhadap perusahaan tersebut semakin besar karena biaya tersebut dianggap sesuai dengan kemampuan perusahaan. Oleh karena itu, untuk meminimalkan biaya tersebut, maka perusahaan cenderung untuk melakukan perataan laba dengan menunda laba saat ini ke periode yang akan datang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yurianto (2000) dalam Suwarno (2004) menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba. Michelson *et al.* (1995) dalam Suwarno (2004), menyatakan, bahwa perusahaan besar mempunyai insentif lebih besar untuk meratakan laba dari perusahaan kecil. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ilmainir (1993), Zuhroh (1996), serta Jin dan Machfoedz (1998), menunjukkan tidak ditemukannya bukti bahwa ukuran perusahaan

mempengaruhi tindakan melakukan perataan laba. Ukuran aktiva merupakan proyeksi yang paling tepat untuk mengukur ukuran perusahaan.

H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba.

### Risiko Perusahaan

Risiko dinyatakan sebagai seberapa jauh hasil yang diperoleh bisa menyimpang dari yang diharapkan, maka digunakan ukuran penyebaran tertentu. Pengujian mengenai variabel risiko perusahaan dilakukan oleh Michelson *et al.* (1995) dalam Jin dan Machfoedz (1998). Ia menyimpulkan, bahwa risiko perusahaan perata laba dengan non perata laba didasarkan pada pendapat yang menyatakan bahwa salah satu alasan perataan laba adalah untuk mengurangi risiko sesungguhnya atau persepsi risiko atas perusahaan. Jin *et al* (1993) dalam Suwarno (2004) menyatakan, bahwa *financial leverage* merupakan proyeksi yang tepat untuk mengukur risiko perusahaan. *Financial leverage* menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya membayar hutang dengan ekuitas yang ada.

*Financial leverage* merupakan bentuk lain dan risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan akibat penggunaan hutang. Semakin banyak perusahaan menggunakan hutang maka semakin tinggi *financial leverage*-nya. Ini berarti juga semakin tinggi risiko finansial yang melekat pada perusahaan tersebut. Akibatnya prospek perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menurun. Risiko finansial adalah suatu keadaan dimana perusahaan tidak mampu menutup biaya-biaya finansialnya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban finansial tersebut, maka kemungkinan perusahaan tidak akan dapat melanjutkan usahanya, karena para debitur yang merasa tidak terjamin akan dapat memaksa perusahaan untuk membayar bunga serta pokoknya dengan segera (Riyanto 1998). Studi yang dilakukan Smith *et al*, (1992) menyimpulkan bahwa

risiko perusahaan mungkin ditunjukkan dengan peningkatan risiko keuangan (*leverage*), sehingga diekspektasikan bahwa perusahaan dengan risiko operasional yang rendah biasanya mempunyai *leverage* yang tinggi.

H<sub>2</sub>: Risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba.

### Profitabilitas

Sebagian besar investor dan kreditor menggunakan profitabilitas sebagai tolok ukur dalam menilai seberapa efektif perusahaan mengelola sumber-sumber yang dimilikinya dan juga merupakan bahan pertimbangan utama bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan baik dalam menginvestasikan dana maupun dalam meminjamkan dana pada suatu perusahaan (Zuhroh, 1996).

Penelitian ini menggunakan *Return on Investment* (ROI) sebagai ukuran rasio profitabilitas. ROI diukur dari rasio laba setelah pajak dengan total aktiva. ROI akan menunjukkan efektifitas dan efisiensi investasi dalam menghasilkan laba. Apabila ROI rendah, maka manajemen dinilai buruk oleh prinsipal (pemilik), sehingga kedudukan manajemen dapat terancam. Agar terhindar dari pengambilalihan kedudukan, maka manajemen cenderung melakukan perataan laba. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Salno dan Baridwan (2000), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi perataan laba.

H<sub>3</sub>: Tingkat Profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap perataan laba.

### Operating leverage

*Operating leverage* bersangkutan dengan penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap dengan harapan, bahwa *revenue* yang dihasilkan oleh penggunaan aktiva itu akan cukup untuk menutup biaya tetap

dan biaya variabel. (Riyanto 1998). Perusahaan yang memiliki *leverage* operasi yang tinggi memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi, tetapi mempunyai risiko yang tinggi pula. Apabila perusahaan melakukan investasi yang besar pada aktiva tetap, akibatnya mereka mempunyai biaya tetap yang tinggi, sehingga *leverage* operasinya pun tinggi.

Menurut Brigham (2001), risiko bisnis sebagian tergantung pada sejauhmana biaya suatu perusahaan bersifat tetap. Jika biaya tetap tinggi, penurunan sedikit saja dalam penjualan dapat mengakibatkan penurunan yang besar dalam laba operasi dan ROI. Karena itu, bila hal-hal lain tetap sama, makin tinggi biaya operasi suatu perusahaan, makin besar risiko bisnisnya. Jika sebagian besar dan total biaya perusahaan adalah biaya tetap perusahaan itu dikaitkan mempunyai *leverage* operasi yang tinggi, berarti perusahaan yang relatif kecil dalam penjualan akan mengakibatkan perubahan laba operasi yang besar. Menurut Zuhroh (1996), secara rasional para investor memilih untuk juga berarti menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah.

H<sub>4</sub>: *Leverage* operasi berpengaruh positif terhadap perataan laba.

---

## METODE

---

### Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI berturut-turut tahun 2005-2007. Tidak diambilnya perusahaan keuangan sebagai sampel, adalah untuk menghindari kekhawatiran adanya peraturan pemerintah yang ketat pada perusahaan keuangan yang sedikit banyak akan mengurangi kemungkinan adanya perataan laba.

Sampel dipilih dengan menggunakan *metode purposive sampling*, sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan, yaitu: (1) Perusahaan yang memperoleh laba secara berturut-turut pada 2005-2007. (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember. Kriteria tersebut diambil untuk memudahkan peneliti agar tidak perlu melakukan konversi ke dalam per 31 Desember, apabila perusahaan menerbitkan laporan keuangan bukan per 31 Desember. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan, yang datanya meliputi jumlah aktiva, laba operasi, laba sebelum pajak, laba bersih setelah pajak, total hutang, total ekuitas, dan penjualan tahun 2005-2007. Data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* untuk data nama perusahaan, sedangkan data laporan keuangan diperoleh dari *Bursa Efek Indonesia*.

### Variabel Penelitian

#### *Variabel Dependen*

Variabel yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba yang dikembangkan oleh Jin dan Machfoedz (1998) dan Suwarno (2004). Untuk mengelompokkan perusahaan sebagai perata laba atau bukan perata laba, digunakan pendekatan yang dilakukan oleh Albrecht dan Richardson (1990) dan indeks tersebut dikembangkan oleh Eckel (1981). Perusahaan diklasifikasikan sebagai bukan perata laba:

jika  $CV_{\Delta I} \geq CV_{\Delta S}$

DI : Perubahan penghasilan dalam satu periode

DS : Perubahan penjualan dalam satu periode

CV : Koefisien variasi, yaitu Deviasi Standar / Nilai yang Diharapkan.

Jadi,

$CV_{\Delta I}$  :Koefisien variasi perubahan laba dalam satu periode

$CV_{\Delta S}$  :Koefisien variasi perubahan penjualan dalam satu periode

Dimana  $CV_{\Delta I}$  dan  $CV_{\Delta S}$  dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV_{\Delta I} \text{ dan } CV_{\Delta S} = \frac{\sqrt{\text{Variance}}}{\text{Rata - rata}}$$

Dalam penelitian ini variabel laba yang digunakan adalah laba operasi. Hal ini dikarenakan laba operasi merupakan sasaran umum yang digunakan untuk melakukan perataan laba. Sedangkan variabel penjualan di sini digunakan penjualan bersih (*net sales*) atau pendapatan (*revenue*).

Data kategorial mengenai perusahaan perata laba bukan perata laba diberikan data *dummy* dengan skor "0" untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba dan skor "1" untuk perusahaan yang melakukan perataan laba.

**Variabel Independen**

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka dalam penelitian ini terdapat empat variabel bebas yang meliputi: (1) Ukuran perusahaan (*LASSET*), yang diukur dengan menggunakan rata-rata aktiva perusahaan selama tiga tahun (2005-2007). (2) Risiko perusahaan (*RISK*), yang diukur dengan menggunakan rata-rata *ex ante financial leverage*, yaitu rata-rata rasio antara total hutang dibagi dengan total ekuitas selama tiga tahun (2005-2007). (3) Profitabilitas (*PROFIT*), yang diukur dengan menggunakan rata-rata rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva selama tiga tahun (2005-2007). (4) *Leverage* operasi (*LO*), yang diukur dengan menggunakan rata-rata *degree of operating leverage* (*DOL*) selama tiga tahun (2005-2007) yang diukur dengan menggunakan rumus:

$$DOL = \frac{\% \text{Perubahan EBIT}}{\% \text{Perubahan Penjualan}}$$

**Analisis Data**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan dua tahap, yaitu menggunakan pengujian multivariate dan univariate.

**Pengujian Multivariate**

Pengujian multivariate dalam penelitian ini menggunakan *logistic regression* (regresi logit). Pengujian multivariate dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian regresi logit dilakukan untuk melihat *odds* atau peluang perusahaan tersebut melakukan perataan laba atau tidak. Regresi logit digunakan karena penelitian ini memiliki variabel independen yang diukur dengan skala rasio serta menggunakan data *dummy*. Data *dummy* yang digunakan dalam regresi logit ini berupa data kategori, yaitu kategori perusahaan perata laba dan bukan perata laba.

Model *logistic regression* yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Status} = b + b_1(\text{LASSET}) + b_2(\text{RISK}) + b_3(\text{PROFIT}) + b_4(\text{LO}) \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

Status Status perusahaan:

0 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba

1 untuk perusahaan yang melakukan perataan laba

LASSET Aktiva perusahaan

RISK Risiko perusahaan

PROFIT Profitabilitas perusahaan

LO Leverage operasi perusahaan

Untuk melihat *odds* atau probabilitas perusahaan tersebut melakukan perataan laba, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2001):

$$\text{Ln}(\text{odds}) = b + b_1(\text{LASSET}) + b_2(\text{RISK}) + b_3(\text{PROFIT}) + b_4(\text{LO}) \dots\dots\dots(2)$$

Apabila hubungan antara *odds* dan probabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Odds} = \frac{P}{1 - P} \quad \text{maka:}$$

$$\ln = b + b_1(\text{LASSET}) + b_2(\text{RISK}) + b_3(\text{PROFIT}) + b_4(\text{LO}) \dots(3)$$

Dimana *Padalah* probabilitas suatu perusahaan melakukan perataan laba dengan variabel bebas ukuran perusahaan (*LASSET*), risiko perusahaan (*RISK*), profitabilitas (*PROFIT*) dan leverage operasi (*LO*).

Model log dan *odds* pada persamaan (2) dapat ditransformasikan menjadi (Ghozali, 2001):

$$[\text{odds}] = e^{b + b_1(\text{LASSET}) + b_2(\text{RISK}) + b_3(\text{PROFIT}) + b_4(\text{LO})} \dots(4)$$

atau

$$= e^{b + b_1(\text{LASSET}) + b_2(\text{RISK}) + b_3(\text{PROFIT}) + b_4(\text{LO})} \dots(5)$$

Dimana:

*e* : Bilangan eksponensial

**Pengujian Univariate**

Pengujian univariate digunakan untuk lebih memastikan hasil dan pengujian multivariate. Pengujian univariate ini digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada ukuran perusahaan, risiko perusahaan, profitabilitas, dan leverage operasi berdasarkan kelompok perusahaan perata laba dan bukan perata laba. Atau dengan kata lain untuk menguji apakah ukuran perusahaan, risiko perusahaan, profitabilitas, dan leverage operasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan suatu perusahaan melakukan perataan laba.

Sebelum dilakukan pengujian univariate, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* Untuk data yang berdistribusi normal, pengujian yang akan digunakan adalah *Independent-Samples T Test*. Sedangkan untuk data yang tidak berdistribusi normal, maka pengujian yang digunakan adalah *Mann-Whitney Test*.

**HASIL**

**Sampel Penelitian**

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 89 perusahaan. Dan hasil perhitungan *indeks Eckel*, maka perusahaan diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu sebanyak 47 perusahaan untuk kelompok perata laba.

**Pengujian Multivariate**

Pengujian multivariate dalam penelitian ini menggunakan *logistic regression* (regresi logit). Setelah dilakukan pengolahan data dengan analisis regresi logit, maka didapat hasil analisis *Goodness of Fit* dan model pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Goodness of Fit

	Chi-square	df	Sig.	Keterangan
Step 1 Step	15,136	4	,004	Signifikan*
Blok	15,136	4	,004	Signifikan*
Model	15,136	4	,004	Signifikan*

Berdasarkan Tabel 1 maka diperoleh nilai signifikansi *Chi-Square* sebesar 0,004 yang signifikan pada level 5%, yang dapat disimpulkan, bahwa model adalah *fit* dengan data dan layak untuk digunakan untuk analisis. Adapun hasil analisis regresi logit untuk tiap-tiap parameter terdapat pada Tabel 1.

Tabel 2. Hasil Analisis Logistic Regression

	B	S.E	Wald	Sig	Keterangan
Step 1 (a) LASSET	0,0000002	0,000	0,001	0,974	Tdk Signifikan
Risk	0,722	0,381	3,586	0,058	Signifikan*
Profit	-6,685	4,033	2,748	0,097	Signifikan*
Lo	0,259	0,182	2,028	0,154	Tdk Signifikan
Constant	-0,305	0,594	0,263	0,608	

\* Signifikan pada level 10%

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat dibuat persamaan regresi logit sebagai berikut:  $[odds] = e^{-0,305 + 0,0000002(LASSET) + 0,722(RISK) - 6,085 (PROFIT) + 0,259(LO)}$

Sedangkan analisis untuk tiap-tiap parameter model adalah sebagai berikut: Variabel Risiko Perusahaan (RISK) dengan nilai koefisien 0,722 adalah mempunyai nilai signifikansi 0,058 yang signifikan pada level 10%. Maka dapat disimpulkan, bahwa Risiko Perusahaan (RISK) mempunyai pengaruh yang signifikan secara positif terhadap kemungkinan perataan laba ( $H_2$  diterima). Atau dengan kata lain, bahwa apabila semua parameter dianggap konstan, maka setiap kenaikan satu unit Risiko Perusahaan (RISK) akan meningkatkan *odds* suatu perusahaan melakukan perataan laba dengan faktor sebesar 2,058 ( $e^{0,722}$ ).

Variabel Profitabilitas (PROFIT) dengan nilai koefisien -6,685 adalah mempunyai nilai signifikansi 0,097 yang signifikan pada level 10%. Maka dapat disimpulkan, bahwa Profitabilitas (PROFIT) mempunyai pengaruh yang signifikan secara negatif terhadap kemungkinan perataan laba ( $H_3$  diterima). Atau dengan kata lain bahwa, apabila semua parameter dianggap konstan, maka setiap kenaikan satu unit Profitabilitas (PROFIT) akan menurunkan *odds* suatu perusahaan melakukan perataan laba dengan faktor sebesar 0,001 ( $e^{-6,685}$ ).

Perusahaan (LASSET) sebaliknya, berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, variabel Ukuran dan Leverage Operasi (LO) yang mempunyai nilai signifikansi 0,974 dan 0,154 adalah tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (LASSET) dan Leverage Operasi (LO) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan perataan laba. ( $H_1$  dan  $H_4$  tidak diterima).

**Pengujian Univariate**

**Pengujian Normalitas Data**

Untuk mengetahui normalitas distribusi data digunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* yang hasilnya terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Kolmogorov Smirnov v-Z	Asym p. Sig	Ket.	Dist. Data
Ukuran Perusahaan	2,878	0,000	<5%	Tidak Normal
Risiko Perusahaan	1,969	0,001	<5%	Tidak Normal
Profitabilitas	1,271	0,079	>5%	Normal
Leverage Operasi	3,657	0,000	<5%	Tidak Normal

Signifikan pada level 5%

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (LASSET), Risiko Perusahaan (RISK) dan Leverage Operasi (LO) mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi level 5% maka datanya dinyatakan tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian univariate menggunakan *Mann-Whitney Test*. Sedangkan variabel Profitabilitas (PROFIT) memiliki nilai signifikansi lebih besar dan tingkat signifikansi level 5% maka datanya dinyatakan berdistribusi normal, sehingga pengujian univariate menggunakan *Independent-Samples T Test*.

**Mann-Whitney Test**

Pengujian univariate untuk variabel Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan dan Leverage Operasi dengan menggunakan *Mann-Whitney Test*, yang hasilnya terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Mann-Whitney Test

Variabel	Mann Whitney U	Sig.	Keterangan
Ukuran Perusahaan (Lasset)	623,000	0,306	Tidak Signifikan
Risiko Perusahaan (Risk)	517,000	0,034	Signifikan*
Leverage Operasi (LO)	617,000	0,277	Tidak Signifikan

Sig \* : Signifikan pada level 10% (2-tailed)

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Risiko Perusahaan (RISK) dengan nilai signifikansi 0,034 adalah signifikan pada level 10% (*2-tailed*), yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel Risiko Perusahaan (RISK) antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba. Dengan kesimpulan tersebut dapat diartikan pula bahwa variabel Risiko Perusahaan (RISK) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya perataan laba.

Sedangkan variabel Ukuran Perusahaan (LASSET) dan *Leverage Operasi* (LO) yang mempunyai nilai signifikansi 0,306 dan 0,277 adalah tidak signifikan, yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada variabel Ukuran Perusahaan (LASSET) dan *Leverage Operasi* (LO) antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba. Atau dengan kata lain variabel Ukuran Perusahaan (LASSET) dan *Leverage Operasi* (LO) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya perataan laba.

*Independent-Samples T Test*

Pengujian univariate untuk variabel *Profitabilitas* (PROFIT) dengan menggunakan *Mann-Whitney Test*, yang hasilnya terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis *Independent-Samples T Test*

Variabel	Levene's Test		Mean Difference	t	Sig. t	Ket.
	F	Sig. F				
Profitabilitas	5,70	0,019	-0,0384543	-2,384	0,020	Sig *
Equal Var Ass			-0,0384843	-2,419	0,019	Sig *
Equal Var Not Ass	3					

Sig \* : Signifikan pada level 5% (*2-tailed*)

*Levene's Test* dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian antara perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba. Dan hasil *Levene's Test* diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,019 yang signifikan pada

level 5%, yang dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan varian antara perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba. Dari hasil tersebut berarti bahwa analisis signifikansi nilai t menggunakan *Equal Variance not Assumed*.

PEM BAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel Risiko Perusahaan (RISK) antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba. Dengan kesimpulan tersebut dapat diartikan pula bahwa variabel Risiko Perusahaan (RISK) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya perataan laba. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwarno (2004).

Hasil analisis variabel Ukuran Perusahaan (LASSET) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada variabel Ukuran Perusahaan (LASSET) dan *Leverage Operasi* (LO) antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba. Atau dengan kata lain variabel Ukuran Perusahaan (LASSET) dan *Leverage Operasi* (LO) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya perataan laba. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwarno (2004), namun penelitian ini tidak mendukung penelitian Diana (2003), Jin dan Machfoedz (1998), serta Salno dan Baridwan (2000). Sedangkan variabel *Leverage Operasi* (LO) dalam penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Jin dan Machfoedz (1998) dan Zuhroh (1996).

Berdasarkan *Independent-Samples T Test* dapat ditarik kesimpulan, bahwa terdapat perbedaan Profitabilitas (PROFIT) yang signifikan antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba. Hasil tersebut juga dapat diartikan, bahwa Profitabilitas (PROFIT) mempunyai pengaruh secara

signifikan terhadap terjadinya perataan laba. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jin dan Machfoedz (1998), Zuhroh (1996) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Salno dan Baridwan (2000).

---

## KESIMPULAN DAN SARAN

---

### Kesimpulan

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris apakah ukuran perusahaan, risiko perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan *leverage* operasi perusahaan mempengaruhi perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pengujian *Goodness of Fit* diperoleh hasil, bahwa model yang digunakan adalah *fit* dengan data dan layak digunakan untuk analisis.

Hasil pengujian multivariate menunjukkan, bahwa variabel risiko perusahaan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kemungkinan suatu perusahaan melakukan perataan laba. Hal ini didukung dengan hasil pengujian univariate, dimana terdapat perbedaan yang signifikan pada risiko perusahaan antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba.

Hasil pengujian multivariate menunjukkan, bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemungkinan suatu perusahaan melakukan perataan laba. Hal ini didukung dengan hasil pengujian univariate, dimana terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba.

Hasil pengujian multivariate menunjukkan, bahwa variabel ukuran perusahaan dan *leverage* operasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan suatu perusahaan melakukan perataan laba. Hal ini didukung dengan hasil pengujian univariate, dimana tidak terdapat

perbedaan yang signifikan pada ukuran perusahaan dan *leverage* operasi antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba.

### Saran

Dalam penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat memperbesar rentang waktu penelitian dan memperbanyak jumlah sampel. Selain itu penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan variabel yang lebih lengkap agar dapat digunakan sebagai dasar yang lebih baik untuk melakukan generalisasi.

---

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Albert, W.U., and Richardson, F.M. 1990. *Income Smoothing by Economy Sector*, *Journal of Business, Finance and Accounting*, Winter.
- Ashari, Nasuhyah, Hian .C.K, Soh L.T., and Nei, H.W. 1994. Factors Affecting Income Smoothing among Listed Companies in Singapore. *Accounting and Business Research*, Winter.
- Assih, P. dan Gudono, M. 1998. Hubungan Tindakan perataan laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3, Januari, Hal 35-53.
- Barnea, Amir, Ronen, J., and Simeha, S.S. 1975. Classificatory Smoothing: Alternative Income Models. *Journal of Accounting Research*, Spring.
- Beattie, V. 1994. Extraordinary Hems and Income Smoothing: A Positive Accounting Approach. *Journal of Business, Finance and Accounting*, September.
- Beidleman, C.R. 1973. Income Smoothing: The Role of Management. *The Accounting Review*, October.

- Brayshaw, F E. and Eldin, A. 2006. The Smoothing Hypothesis and The Role of Exchange Differences. *Journal of Business, Finance and Accounting*.
- Brigham, E.F., Louis, C.G., and Daves, P.R. 2001. *Intermediate Financial Management*. The Dreyden Press. Orlando, Florida.
- Eckel, N. 2001. *The Income Smoothing Hypothesis Revisited*. Abacus, June.
- Fudenberg, D. and Tirole, J. 1995. A Theory of Income and Devidend Smoothing based on Incumbency Rent. *Journal of Political Economy*.
- Diana, B., Antariksa, A., dan Eka. 2003. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba pada Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*.
- Hepworth, S. R. 2003. Smoothing Periodic Income. *The Accounting Review*, January.
- Ilmainir. 1993. Perataan Laba dan Faktor-Faktor Pendorongnya pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Jin, L.S. dan Machfoedz, M. 1998. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.1, No.2, Juli, hal.174-191.
- Machfoedz, M., Kholiq., Khafid, M. dan Chariri, A. 2002. Analisis Income Smoothing (Perataan Laba): Pengaruhnya terhadap Reaksi Pasar dan Risiko Investasi pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal MAKSI*, Vol.1, Agustus, hal.69-105.
- Moses, O.D. 1987. Income Smoothing and Incentives: Emphirical Test Using Accounting Changes. *The Accounting Review*, April.
- Nasir, M.A. dan Suzanti, A. 2002. Analisis Pengaruh Perataan Laba Terhadap Risiko Pasar Saham dan Return Saham Perusahaan-perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *Kompak*, No.5, Mei, hal.139-157.
- Ronen, J. and Simcha, S.S. 1981. *Smoothing Income Numbers*. Addison-Wesley, Reading MA.
- Salno, Meilani, H., dan Baridwan, Z. 2000. Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.3, No.1, Januari, hal.17-34.
- Smith, E. D. 1992. Effects of Separation of Ownership from Control on Accounting Policy Decision. *The Accounting Review*, October.
- Sugiarto, S. 2003, Perataan Laba dalam Mengantisipasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, hal.350-359.
- Suwarno. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BES), *Jurnal Beta*, Vol.2, No.2.
- Zuhroh. 1996. Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.